

TINJAUAN TEOLOGIS PRAKTIS TERHADAP PELAYANAN DIAKONIA DI PELAYANAN CABANG GBI “ANUGERAH” PALANGKA RAYA WILAYAH KERENG, KELURAHAN SABARU, KECAMATAN SEBANGAU

Karolina

Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Palangka Raya
E-mail: karolinatj@gmail.com

Abstract

The church is a fellowship of people who believe in Christ as Lord and Savior, who are in the world and who must have a positive impact on the world. The Church has three tasks known as the "Tri Task Call of Church", namely, Fellowship (Koinonia), Testimony (Marturia) and Service (Diakonia). One of the tasks of the church vocation to be discussed in this study is the diakonia. There are many members of the congregation in the ministry of GBI branch "Anugerah" Palangka Raya in the Kereng region, Sabaru sub-district, Sabangau sub-district who live in financial deprivation. This has inspired the GBI "Anugerah" Palangkaraya service coordinator to open a service post in this area under the name PI Post "Anugerah Ministry", as a branch service of the GBI "Anugerah" Palangkaraya

Keywords: bible, diakonia, call of church

Abstrak

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, yang berada dalam dunia dan yang harus berdampak positif bagi dunia. Gereja memiliki tiga tugas yang dikenal dengan "Tri Tugas Panggilan Gereja", yaitu, Persekutuan (Koinonia), Kesaksian (Marturia) dan Pelayanan (Diakonia). Salah satu tugas panggilan gereja yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah diakonia. Ada banyak warga jemaat yang ada di pelayanan cabang GBI "Anugerah" Palangka Raya wilayah Kereng, kelurahan Sabaru, kecamatan Sabangau ini yang hidup dalam kekurangan secara finansial. Hal inilah yang menggugah koordinator pelayanan diakonia GBI "Anugerah" Palangkaraya untuk membuka pos pelayanan di daerah ini dengan nama Pos PI "Anugerah Ministry", sebagai pelayanan cabang GBI "Anugerah" Palangkaraya.

Keywords: alkitab, diakonia, panggilan gereja.

Pendahuluan

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, yang berada dalam dunia dan yang harus berdampak positif bagi dunia. Alkitab menggambarkan dalam 1 Korintus 12:27, bahwa gereja sebagai tubuh Kristus memiliki kekhasan dan fungsi masing-masing, yang saling terkait dan terikat satu sama lain sebagai satu kesatuan tubuh.

Gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tugas panggilan untuk melayani Tuhan dan sesama. Pelayanan kepada Tuhan dilakukan dengan mengasihi Tuhan dengan segenap hati sesuai dengan hukum yang sudah ditetapkan-Nya, yang ditunjukkan melalui sikap taat kepada Firman-Nya. Sementara panggilan untuk mengasihi sesama diwujudkan melalui sikap saling memperhatikan, saling menolong (Markus 14:7), saling menasihati dan menguatkan (Kisah 15:32). Dalam konteks ini, gereja memiliki tiga tugas yang dikenal dengan "Tri Tugas Panggilan Gereja", yaitu, Persekutuan (*Koinonia*), Kesaksian (*Marturia*) dan Pelayanan (*Diakonia*).

Salah satu tugas panggilan gereja yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *diakonia*. Hal ini bukan berarti pelaksanaan tugas panggilan *marturia* dan *koinonia* tidak penting, namun dewasa ini pelayanan *diakonia* sangat dibutuhkan tidak hanya dikalangan warga gereja saja, namun juga oleh kalangan diluar gereja. . Ada banyak warga gereja dan juga orang-orang di luar gereja yang hidup dalam ketidakberdayaan, kemiskinan dan ketidakadilan. Ditengah-tengah pergaulan hidup manusialah gereja

bertugas dan berfungsi. Widyatmadja memaparkan bahwa ada beberapa bentuk diakonia yang sering dipraktekkan oleh gereja antara lain: *Diakonia karikatif*, yakni pelayanan yang sering diwujudkan dalam bentuk pemberian makanan, pakaian untuk orang miskin, menghibur orang sakit dan pembuatan amal kebajikan lainnya; *Diakonia reformatif*, yakni pelayanan yang diberikan dengan cara menolong orang lapar dengan memberi alat pancing (baca: bantuan modal) dan mengajar memancing (baca: bantuan teknologi).” *Diakonia Transformatif*, yakni menghadirkan berita tentang Kerajaan Allah. yang memiliki ciri-ciri utama dari Kerajaan Allah: kasih, keadilan dan Damai Sejahtera.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ada banyak warga jemaat yang ada di pelayanan cabang GBI “Anugerah” Palangka Raya wilayah Kereng, kelurahan Sabaru, kecamatan Sabangau ini yang hidup dalam kekurangan secara finansial. Kebanyakan dari mereka adalah para pekerja yang bekerja “serabutan” artinya mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan memadai. Ada diantara mereka yang bekerja sebagai buruh bangunan, memulung di bak-bak sampah untuk mencari sampah plastik, botol, kertas-kertas untuk dijual. Kadang-kadang kalau tidak ada pekerjaan mereka pasrah dan biasanya mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mencari sayur (*kalakai, kangkung*) yang tumbuh liar di kebun-kebun yang jarang dikunjungi pemiliknya. Ada juga diantar jemaat itu yang menderita *stoke* ringan, dimana hal ini semakin menambah penderitaan hidup bagi mereka. Hal inilah yang menggugah koordinor pelayanan diakonia GBI “Anugerah” Palangkaraya untuk membuka pos pelayanan di daerah ini dengan nama Pos PI “Anugerah Ministry”, sebagai pelayanan cabang GBI “Anugerah” Palangkaraya.

Pelayanan yang selama ini dilakukan di pelayanan cabang ini antara lain: pemberitaan Firman Tuhan melalui ibadah setiap minggu sore untuk memberikan penguatan kepada jemaat yang mengalami berbagai masalah kehidupan. Ibadah ini biasanya diakhiri dengan makan bersama seluruh jemaat. Pemberian makan jasmani setelah ibadah merupakan salah satu bentuk pelayanan diakonia kepada jemaat, mengingat sebagian orang-orang yang hadir adalah orang yang kurang mampu secara finansial. Tidak hanya itu, pada hari-hari tertentu mereka mengunjungi orang-orang yang mereka layani tersebut dengan memberikan apa yang dapat mereka berikan, misalnya, beras, teh, gula dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Ini menunjukkan bahwa kesadaran para pelayan untuk menolong orang yang hidup dalam kemiskinan, ketidakberdayaan tidak kalah penting dengan bentuk-bentuk pelayanan gereja lainnya. Namun pertanyaan yang mengusik peneliti adalah: Apakah pelayanan diakonia yang dilakukan oleh para pelayan diakonia di tempat ini sudah tepat? Bagaimana jika para pelayan sudah tidak memberikan pelayanan seperti yang selama ini dilakukan? Apakah jemaat akan tetap hadir dalam ibadah? Mengingat apa yang diungkapkan oleh Widyatmadja bahwa pelayanan diakonia demikian akan menciptakan hubungan ketergantungan antara yang dibantu dengan yang membantu.

Penelitian ini penting dilakukan agar para pelayan dapat memahami pelayanan diakonia secara teologis dan praktis serta dapat melaksanakan bentuk pelayanan diakonia yang tepat sesuai dengan kondisi jemaat. Sebab itu dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimanakah pemahaman para pelayan *diakonia* di pelayanan cabang GBI “Anugerah” Palangka Raya. Apakah pelayanan *diakonia* yang dilakukan termasuk dalam bentuk *diakonia karikatif*, *diakonia reformatif* atau *diakonia trasformatif*?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, merupakan metode yang melibatkan pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahan yang dikaji, yang bekerja dalam setting alamiah, dan berupaya memahami dan memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari makna yang diberikan orang-orang kepada fenomena tersebut. Sedangkan untuk menyajikan gambaran yang lebih tajam dan mendalam, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang tujuannya adalah menjelaskan secara sistimatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena tertentu.

Pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan maupun kondisinya. Untuk itu keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan sangat membantu dalam mendeskripsikan penelitian ini secara natural.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data lapangan dengan teknik:

1. **Observasi.**

Peneliti melakukan tahap awal dengan mengamati secara bebas, mencatat semua data dan pada gilirannya menampilkan data dalam bentuk masalah-masalah dibalik perilaku yang disadari.

2. **Wawancara.**

Penelitian ini akan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam (*Indepth Interview*) dengan sejumlah informan yakni: Para pelayan diakonia untuk mengetahui tentang pemahaman mereka tentang pelayanan *diakonia*. Teknik ini digunakan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang ingin diteliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*open ended interview*), namun tetap berpatokan pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

3. **Studi pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal tertentu, khususnya mengenai teori-teori seputar pelayanan diakonia, praktek pelayanan diakonia diberbagai tempat sebagai data sekunder atau data pelengkap dalam penelitian. Berdasarkan data-data tersebut, penulis akan menganalisis bentuk-bentuk pelayanan *diakonia* yang dilakukan pada jemaat setempat.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan dan kajian pustaka. Proses analisis data berlangsung selama pengumpulan dan sesudah pengumpulan data, dimana komponen-komponen analisis data secara interaktif saling berhubungan.

Proses-proses analisis kualitatif ini meliputi: 1) Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, penyederhanaan data, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi. 2) Penyajian data (*data display*), yaitu mendeskripsikan kumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk teks naratif. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Setelah analisis data dilakukan, selanjutnya adalah interpretasi data. Interpretasi data merujuk pada pengembangan ide-ide atas hasil penemuan untuk kemudian direlasikan dengan kajian teoretik (teori yang telah ada) untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori substansif yang baru dalam rangka memperkaya khazanah ilmu. Dalam hal ini peneliti mengulas hasil analisis data seputar pelayanan diakonia di pelayanan cabang GBI "Anugerah" Palangka Raya, wilayah Kereng kelurahan Sangau, kecamatan Sabaru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan asumsi dasar, korelasi temuan data dengan premis yang telah dirumuskan, merefleksikan ide-ide berdasarkan kerangka teoritik dan mengimplikasikan temuan penelitian dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis dan interpretasi data disajikan secara deskriptif, tujuannya untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistimatis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena tertentu, mengenai pelayanan diakonia di pelayanan cabang GBI "Anugerah" Palangka Raya, wilayah Kereng kelurahan Sangau, kecamatan Sabaru

Hasil dan Analisa

Berdasarkan data yang didapatkan, keanggotaan Pos PI "Anugerah" Ministry di wilayah Kereng-Sabaru tidak bersifat mengikat, karena pelayanan yang diberikan adalah ibadah yang bersifat ouikumenis. Dan keanggotaan Pos PI "Anugerah" Ministry ini terdiri dari: anggota tetap dan simpatisan. Anggota tetap yang dimaksud adalah anggota jemaat yang tidak memiliki tempat ibadah yang tetap dan tidak menjadi anggota gereja mana pun, yang kemudian menyatakan diri serta mendaftar menjadi anggota tetap yang setia di Pos PI "Anugerah" Ministry dan yang secara administrasi menyatakan diri sebagai anggota jemaat GBI "Anugerah" Palangka Raya (mengingat Pos PI "Anugerah" Ministry merupakan pengembangan pelayanan dari GBI "Anugerah" Palangka Raya).

Anggota simpatisan merupakan anggota jemaat yang memiliki tempat ibadah/gereja tetap dan telah terdaftar dalam sebuah organisasi gereja. Umumnya mereka hadir beribadah untuk berdoa, bersekutu dan belajar Firman bersama-sama sebagai sesama anggota tubuh Kristus (kristen).

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa:

Pertama, pelayanan Pos PI “Anugerah Ministry” merupakan wujud nyata dari pemahaman gereja secara teologis-praktis mengenai peran dan fungsinya di tengah dunia. Kepedulian dan keberpihakan kepada kaum yang dipandang lemah, miskin dan tidak berdaya bukan karena pertimbangan suka atau tidak suka, mampu atau tidak mampu tetapi atas dasar panggilan meneladani Yesus yang telah melakukan tindakan solidaritas menjadi hamba yang menderita bahkan rela mati untuk mengembalikan manusia pada hakekatnya sebagai gambar Allah. Pelayanan ini merupakan tanda kesetiaan kepada Injil Tuhan Yesus Kristus.

Kemiskinan yang melanda masyarakat menjadi tantangan bagi gereja karena kemiskinan menggerogoti manusia secara universal termasuk anggota jemaat. Kemiskinan mengakibatkan kematian dan penderitaan, hal itu sangat bertentangan dengan Allah yang menghidupkan dan membebaskan.

Kedua, kegiatan Pos PI “Anugerah Ministry” adalah sebuah gerakan diakonia karikatif yang berangkat dari rasa belas kasihan dan kepedulian terhadap kaum miskin. Tidak banyak hal-hal transformatif yang dihasilkan dari pelayanan ini, selain mentransformasi pikiran dan iman jemaat melalui ibadah dan pelayanan kunjungan yang dilakukan. Pemberian makanan dan bantuan kepada para janda yang dilakukan bukanlah wujud dari pemberdayaan yang membebaskan dari kemiskinan. Rakyat kecil masih terbelenggu struktur yang tidak adil, usaha untuk mencegah dan mengurangi sebab-sebab terjadinya korban sosial, misalnya memberikan pendampingan advokasi bagi mereka yang telah bekerja namun tidak mendapat upah yang seharusnya, bahkan kadang tidak dibayar belum bisa dilakukan. Mereka yang mengalami hal ini hanya bisa pasrah dan menerimanya sebagai nasib yang harus dijalani. Ini disebabkan karena belum adanya kerjasama diakonia dengan lembaga-lembaga terkait.

Metode pengorganisasian masyarakat sebagai alat diakonia untuk memberdayakan kaum miskin belum dipahami di kalangan gereja. Keterbatasan tenaga dan juga keterbatasan pemahaman akan perkembangan diakonia dalam pelayanan Pos PI “Anugerah Ministry”, menyebabkan analisis sosial dalam memahami sebab-sebab kemiskinan belum bisa dilakukan.

Meskipun demikian, kehadiran Pos PI “Anugerah Ministry” di tengah-tengah para penerima bantuannya sangat berguna. Karena melalui kegiatan ini, para penerima bantuan tersebut merasa terbantu dalam hal pemenuhan salah satu dari sekian banyak kebutuhan hidup manusia. Walaupun tidak dalam kondisi yang sejahtera.

Ketiga, Pos PI “Anugerah Ministry” telah melakukan bentuk diakonia reformatif. Selain kegiatan ibadah dan pemberian makan setiap minggunya, Pos PI “Anugerah Ministry” dalam pelayanannya juga memberikan fasilitas dan keterampilan-keterampilan tertentu bagi kelompok-kelompok yang dibantu, sehingga kemiskinan setidaknya dapat dikurangi bahkan dapat dihapuskan. Potensi dan kemampuan dari individu yang menerimanya terus digali dan dikembangkan, sehingga ia mampu mendapatkan hasil usaha dari apa yang telah dilakukannya sendiri. Pemberian pemahaman akan pengembangan dan pendayagunaan potensi manusia dan alam serta penguasaan teknologi dapat mengurangi dan menghapus kemiskinan. Pemberian pinjaman modal untuk usaha merupakan kesempatan untuk mereka memperbaiki keadaan hidupnya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pelayanan Pos PI “Anugerah Ministry” merupakan wujud nyata dari pemahaman gereja akan diakonia gereja. Berbagai bentuk pelayanan yang dilakukan tidak lain hanyalah agar jemaat dapat hidup dalam kasih, keadilan dan hidup dalam damai sejahtera Allah.

Kesimpulan

Diakonia merupakan salah satu tugas dan panggilan gereja untuk melayani orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Yesus sendiri semasa hidup-Nya telah memberikan teladan kepada para pengikut-Nya, bahwa mereka harus memiliki sikap hidup sebagai seorang pelayan yang bersedia memberikan dirinya sendiri untuk melayani orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pos PI “Anugerah Ministry” dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pos PI “Anugerah Ministry” merupakan pengembangan pelayanan dari bidang PI Misi dan Diakonia jemaat GBI “Anugerah” Palangka Raya, yang hadir di tengah-tengah masyarakat menengah ke bawah. Kehadiran Pos PI ini merupakan refleksi iman dari tim diakonia dan jemaat. Berbagai kegiatan dan pelayanan yang dilakukan merupakan wujud dari pemahaman para pelayan akan tindakan pemeliharaan Allah, Pencipta langit dan bumi, atas umat yang diciptakan-Nya menurut rupa

dan gambar-Nya. Diakonia dipahami sebagai perwujudan dari kasih kepada Allah yang tidak bisa dipisahkan dengan kasih kepada sesama.

2. Bentuk-bentuk diakonia (pelayanan) yang dilakukan pada Pos PI “Anugerah Ministry” antara lain:
 - a. *Diakonia karikatif*, merupakan gerakan yang muncul dari rasa belas kasihan dan kepedulian dari tim diakonia terhadap jemaat yang hidup dalam kemiskinan, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian makanan dalam setiap ibadah minggu sore, pemberian pakaian kepada yang memerlukan, hiburan dan penguatan kepada jemaat yang mengalami kesulitan ekonomi, memberikan motivasi kepada jemaat yang mengalami pergumulan hidup melalui khotbah dan pelayanan kunjungan.
 - b. *Diakonia Reformatif*, Pos PI “Anugerah Ministry” dalam pelayanannya memberikan fasilitas dan keterampilan-keterampilan berupa pembuatan sabun cuci, sampah, merangkai bunga akrilik, membuat tas, tempat tissue, agar anggota Pos PI dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui penjualan hasil karyanya. Sekalipun usaha ini kurang berhasil, namun tidak mengurangi semangat untuk terus menggali dan mengembangkan potensi dan kemampuan individu agar ia mampu mendapatkan hasil dari usaha yang telah dilakukannya sendiri. Pemberian pemahaman akan pengembangan dan pendayagunaan potensi manusia dan alam serta penguasaan teknologi terus dilakukan melalui sharing dan diskusi. Pemberian pinjaman modal usaha juga diberikan agar mereka memperbaiki keadaan hidupnya.
 - c. *Diakonia Transformatif*, Pos PI “Anugerah Ministry” belum banyak menghasilkan hal-hal transformatif dalam pelayanannya selain mentransformasi pikiran dan iman jemaat melalui ibadah dan pelayanan kunjungan yang dilakukan. Keterbatasan tenaga para pelayan diakonia dan pemahaman akan perkembangan diakonia gereja menyebabkan pelayanan gereja tidak fokus seperti yang dicanangkan oleh diakonia transformatif yakni, pemberdayaan/pengorganisasian rakyat untuk membebaskan rakyat kecil dari belenggu struktur yang tidak adil, menjadikan rakyat sebagai subjek dari sejarah; bukan objek, tidak hanya fokus pada karikatif tetapi lebih kepada preventif, lebih terdorong oleh keadilan, mendorong partisipasi rakyat/jemaat, melakukan penyadaran hak-hak pada rakyat, dan memakai alat analisis sosial dalam memahami sebab-sebab kemiskinan.

Daftar Rujukan

- Abineno. J. L. Ch. 2008. *Diaken: Diakonia dan Diakoniat Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, Jan S dan Asteria T. Aritonang. 2017. *Mereka Juga Citra Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bogdan Robert C. & Sari Knopp Biklen. 2003. *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Bosron: Allyn an Bacon, Inc.
- Gerrit Singgih, Emmanuel. 2004. *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Griffiths, Michael. 1991. *Gereja dan Panggilannya Dewasa ini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noordegraaf, A. 2004. *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi dalam Perspektif Reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kutha Ratna, SU, Nyoman, 2010. *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Soedarmo. R. 1986. *Kamus Istilah Theologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Suprayogo, et al. 2003. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Verkuyl. J. 1989. *Etika Kristen: Ras, Bangsa, Gereja dan Negera, jilid 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Widyatmadja, Josef. 2009. *Diakonia Sebagai Misi Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.

Widyatmadja, Josef. 2016. *Yesus & Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*, Cet. 3. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sumber Lain:

Hehanussa. Josef M.N. 2012. "Pelayanan Diakonia yang Transformatif: Tuntutan atau tantangan", *GEMA Vol. 36, No. 1*. Yogyakarta: UKDW.

Sianipar. Herdayana. 2017. "Implementasi Diakonia Transformatif (Suatu Studi Pos PI "Anugerah" Ministry) Cabang GBI Anugerah Palangka Raya. Skripsi STAKN Palangka Raya (tidak dipublikasikan).

Siswanto. Krido. "Tinjauan Teoritis dan Teologis terhadap Diakonia Transformatif gereja". Ungaran: STT Simpson. PDF dalam [Journal.sttsimpson.ac.id/...](http://Journal.sttsimpson.ac.id/)